

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA

ELLYSIA BERNADETH
MUHAMMAD ARIEF EFFENDII

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti , Jl. Kyai Tapa No.20, Grogol, Jakarta, Indonesia
ellysiabernadeth@gmail.com , muharieffendi@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effect of managerial ownership, institutional ownership, leverage, firm size, profitability, audit committee, board size, and fixed asset turnover to earnings management. Sample used in this research are all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange consistently during the period from 2018 until 2020. Sample selection method used was purposive sampling, there were 73 companies met the criteria, resulting 219 data are taken as sample. The analysis was performed using multiple linear regressions analysis method. The results of this research show that proportion of firm size and fixed asset turnover affect earnings management, while managerial ownership, institutional ownership, leverage, profitability, audit committee, and board size have no effect to earnings management.*

Keywords: earnings management, corporate governance, firm size, fixed asset turnover, financial ratio

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, ukuran dewan komsaris, dan *fixed asset turnover* terhadap manajemen laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode 2018 sampai dengan 2020. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, terdapat 73 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga diperoleh sebanyak 219 data sebagai sampel. Metode analisa yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *fixed asset turnover* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, profitabilitas, komite audit, dan ukuran dewan komsaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, corporate governance, ukuran perusahaan, fixed asset turnover, rasio keuangan

PENDAHULUAN

Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham merupakan salah satu upaya yang dapat mewujudkan tujuan utama perusahaan. Dalam rangka mewujudkan tujuannya, perusahaan tentunya perlu secara konsisten meningkatkan kegiatan dan kinerja perusahaan. Proses kegiatan dan kinerja perusahaan tersebut kemudian dicerminkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Laba perusahaan yang mengalami peningkatan dapat dijadikan indikator adanya peningkatan kinerja dari manajemen. Sebaliknya, penurunan kinerja manajemen biasanya diindikasikan dengan adanya penurunan laba perusahaan. Sedangkan tidak dapat dipungkiri, tidak semua perusahaan selalu memiliki laporan laba yang baik. Kondisi seperti inilah yang akhirnya menginisiasi manajemen untuk melakukan praktek manajemen laba atau manajemen laba.

Secara umum, manajemen laba dapat didefinisikan sebagai upaya manajemen

perusahaan untuk mengintervensi informasi dalam laporan keuangan. Manajer membuat keputusan atau melakukan intervensi tertentu pada laporan keuangan sehingga dapat mengelabui pemegang saham atau untuk memberikan pengaruh terhadap hasil kontrak yang menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian (Saftiana et al., 2017), dimana penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran dewan komisaris), ukuran perusahaan, *fixed asset turnover*, dan rasio keuangan (*leverage* dan profitabilitas) terhadap manajemen laba.

Teori Keagenan

Teori agensi adalah suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa jasa atau layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Konsep teori agensi yaitu hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal* (Scott, 2015). Dari dua definisi tersebut dapat terlihat bahwa pihak yang melakukan pendelegasian wewenang (*principal*) tersebut merupakan pemegang saham perusahaan, sedangkan *agent* yang melaksanakan jasa tertentu yaitu pihak manajemen perusahaan.

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen maupun direktur perusahaan (Pratomo dan Nuraulia 2021). Konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham berhasil dikurangi melalui

mekanisme kepemilikan manajerial, dengan menyatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham (Jensen dan Meckling 1976). Penelitian mereka menemukan bahwa kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal dapat diseleraskan apabila dilakukan perbesaran kepemilikan saham oleh manajer. Dengan demikian, maka kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba akan berkurang. Sedangkan apabila kepemilikan saham oleh manajer rendah, maka kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik oleh manajer akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan Saftiana et al. (2017) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian Firnanti (2017) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian atau ketidakkonsistenan di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Kepemilikan institusional dapat didefinisikan sebagai kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga dalam suatu perusahaan. Institusi atau lembaga disini misalnya perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional juga berfungsi sebagai monitor bagi manajemen sehingga kegiatan pengawasan terhadap manajemen dapat lebih ditingkatkan serta berjalan optimal. Keberadaan kepemilikan institusional memiliki arti penting bagi pemantauan manajemen karena dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal (Bernandhi dan Muid 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Asitalia dan Trisnawati (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh

signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Destriana (2016) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian atau ketidakkonsistenan di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage terhadap Manajemen Laba

Dalam dunia bisnis, *leverage* sering diartikan sebagai proses peminjaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk tujuan tertentu, misalnya membiayai pembelian aset. Rasio *leverage* adalah rasio yang memuat informasi seberapa besar hutang membiayai perusahaan tersebut dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal, serta menggambarkan seberapa besar aset yang digunakan sebagai penjamin utang (Barus dan Leliani 2013). Bunga dari pinjaman tersebut berfungsi sebagai beban tetap, dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Secara umum, *leverage* dapat dikategorikan kedalam 3 jenis; *operating leverage*, *financial leverage*, dan *total leverage*. *Operating leverage* adalah seberapa besar biaya operasional tetap pada suatu perusahaan untuk memperbesar efek perubahan *sales* terhadap *earning before interest and taxes* (Lestari dan Dewi 2013). *Financial leverage* adalah penggunaan sumber daya yang memiliki biaya tetap sebagai upaya untuk memperbesar efek perubahan *earning before interest and taxes* terhadap *earning per share* (Lestari dan Dewi 2013). *Total leverage* merupakan penggunaan biaya operasional tetap dan biaya keuangan tetap sebagai upaya untuk memperbesar efek perubahan *sales* terhadap *earnings per share* (Gitman dan Zutter 2012). *Leverage* merupakan pemberian pinjaman yang disediakan untuk perusahaan yang dikenakan bunga

sesuai dengan risiko perusahaan tersebut (Gitman dan Zutter 2012). Hasil penelitian Firnanti (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, karena besarnya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan dapat mengakibatkan suatu perusahaan kesulitan memperoleh tambahan modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asitalia dan Trisnawati (2017) dimana hasil penelitian yaitu *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian atau ketidakkonsistenan di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat didefinisikan sebuah skala yang mengelompokkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan beberapa cara atau metode, seperti *long size*, total aktiva, dan sebagainya. Secara umum ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan besar (*large firm*). Penelitian yang dilakukan oleh Felicya dan Sutrisno (2020) menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, dimana besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Firnanti (2017), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian atau ketidakkonsistenan di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (*profit*) dapat diukur menggunakan *profitability ratio*. Profitability juga

dapat mencerminkan apakah suatu perusahaan sudah berjalan secara efektif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Rasio keuntungan atau profitability ratio mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan, serta mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, sehingga dapat terlihat apakah operasi perusahaan sudah berjalan dengan efisien (Irawati, 2006). Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba yang ditunjukkan melalui penelitian yang dilakukan oleh Arifin and Destriana (2016), dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Firmanti (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian atau ketidakkonsistenan di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₅: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Komite Audit dan Manajemen Laba

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai sekelompok orang yang merupakan bagian dari dewan komisaris perusahaan, bekerja sama secara profesional dan independen. Komite audit ialah salah satu komite yang dibentuk untuk meningkatkan fungsi pengawasan dewan komisaris sebagai bagian dari struktur tata kelola. Komite ini pada umumnya berfungsi untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan dan pengawasan internal, dikarenakan Bursa Efek Indonesia yang mewajibkan semua emiten untuk membentuk dan memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen (Honggo dan Marlinah 2019).

Penelitian yang dilakukan Firmanti (2017) menyatakan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Asitalia dan Trisnawati (2017) yang

menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₆: Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran Dewan Komisaris dan Manajemen Laba

Dewan Komisaris adalah sebuah bagian dari perusahaan yang memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan dan memberikan arahan kepada direksi perusahaan, terutama terkait pengelolaan sumber daya serta kegiatan operasional perusahaan. Ukuran Dewan Komisaris yaitu jumlah personel dewan direksi dan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan. Semakin besarnya kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin efektif, akan semakin besar pula peningkatan kebutuhan akan personel komisaris (Pfeffer dan Salancik 1978). Terdapat beberapa kekurangan dalam besarnya ukuran dewan direksi, yang secara garis besar hal ini diakibatkan karena kurangnya diskusi yang berarti, dan proses pengambilan keputusan cenderung tidak efisien dan memakan waktu (Lipton dan Lorsch 1992).

Penelitian Asitalia dan Trisnawati (2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian Felicya and (Felicya dan Sutrisno 2020), yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian atau ketidakkonsistenan di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₇: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

Fixed Asset Turnover terhadap Manajemen Laba

Tingkat efisiensi investasi modal jangka panjang dapat diukur menggunakan fixed asset turnover, dimana rasio akan mencerminkan

tingkat penjualan yang dihasilkan dalam semua kegiatan investasi yang ditanam dalam kapasitas produksi (Warrad dan Omari 2015). Perusahaan tidak dapat memanfaatkan asetnya dengan baik dan optimal apabila omsetnya rendah. Perusahaan dengan rasio yang lebih kecil akan cenderung mengubah dokumen keuangan sehingga terlihat bahwa manajemen telah berkinerja dengan baik. Alexander dan Hengky (2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa *fixed asset turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₈: *Fixed asset turnover* berpengaruh terhadap manajemen laba

METODA PENELITIAN

Tabel 1 - Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode 2018 sampai dengan 2020.	152	456
2.	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya berakhir di tanggal 31 Desember selama periode 2018 sampai dengan 2020.	(3)	(9)
3.	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah (Rp).	(24)	(72)
4.	Perusahaan manufaktur yang melaporkan laba bersih positif selama periode 2018 sampai dengan 2020.	(48)	(144)
5	Perusahaan manufaktur yang memiliki komite audit.	(4)	(12)
Jumlah sampel		73	219

Sumber: Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Manajemen laba merupakan tindakan merekayasa laporan keuangan, terutama memfokuskan kepada rekayasa laporan laba perusahaan agar sesuai dengan yang diinginkan manajemen (Panjaitan dan Muslih 2019). Manajer yang memiliki motif tertentu akan

terdorong untuk melakukan manajemen laba sesuai dengan prinsip akuntansi, agar menghasilkan laporan laba yang diinginkan. Hal ini tentunya akan berdampak negatif bagi perusahaan karena laporan tersebut tidak mencerminkan keadaan sebenarnya.

Manajemen laba pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio dengan *discretionary accruals* yang merupakan *modified cross sectional* dengan model *modified jones* yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh dengan rumus sebagai berikut:

$$(1) \text{TACCit} = \text{Nlit} - \text{OCFit}$$

$$\text{TACCit}/\text{TAi,t-1} = \alpha_1(1/\text{TAi,t-1}) + \alpha_2((\Delta \text{REVit} - \Delta \text{RECit})/\text{TAi,t-1}) + \alpha_3(\text{PPEit}/\text{TAi,t-1}) + \varepsilon$$

$$(2) \text{NDACCit} = \alpha_1(1/\text{TAi,t-1}) + \alpha_2((\Delta \text{REVit} - \Delta \text{RECit})/\text{TAi,t-1}) + \alpha_3(\text{PPEit}/\text{TAi,t-1})$$

$$(3) \text{DACCit} = (\text{TACCit}/\text{TAi,t-1}) - \text{NDACCit}$$

Keterangan:

TACCit : Total akrual pada periode ke-t

Nlit : Laba bersih pada periode ke-t

OCFit : Arus kas dari kegiatan operasional pada periode ke-t

At-1 : Total asset pada periode ke-t

NDACCit: *Non discretionary accruals* pada periode t

ΔREVit : Perubahan pendapat perusahaan pada periode ke-t

ΔRECit : Perubahan piutang pada periode ke-t

PPEit : Aset tetap (kotor) pada periode ke-t

DACCit : *Discretionary accruals* pada periode t

Kepemilikan manajerial ialah jumlah kepemilikan saham yang dipegang oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan yang secara aktif turut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (Agatha *et al.* 2020). Kepemilikan manajerial dalam laporan keuangan dapat diukur dengan melihat jumlah persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer (Agatha *et al.* 2020). Rumusnya diformulasikan sebagai berikut (Saftiana *et al.* 2017):

$$KM = \frac{\text{Total saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}}$$

Kepemilikan institusional adalah pemegang saham mayoritas yang dapat mengurangi konflik keagenan dalam suatu perusahaan karena kepemilikannya yang tidak sedikit, sehingga investor institusional akan lebih berhati-hati dalam pengelolaan perusahaan serta pengambilan keputusan yang sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Duhri dan Diantimala 2018). Kepemilikan institusional dalam laporan keuangan dapat dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor (Agatha et al. 2020). Rumusnya diformulasikan sebagai berikut (Saftiana et al., 2017):

$$KI = \frac{\text{Total saham institusional}}{\text{Total saham beredar}}$$

Leverage adalah rasio keuangan yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang atau membayar seluruh liabilitasnya, ketika perusahaan tersebut dilikuidasi (Angeline dan Tjahjono 2020). Adanya liabilitas atau utang yang terlalu tinggi membuat perusahaan masuk dalam kategori *extreme leverage* yang mana akan berdampak buruk bagi perusahaan, karena perusahaan akan terjebak dan sulit melepaskan beban utang tersebut (Ramadhani dan Kuswantoro 2018). *Financial leverage* menggambarkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan. Rumusnya diformulasikan sebagai berikut (Saftiana et al., 2017):

$$LEV = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{total aset}}$$

Ukuran perusahaan adalah sebuah skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan total aktiva, total pendapatan, nilai saham, dan sebagainya (Widiastari dan Yasa 2018). Ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan, dan ditentukan berdasarkan total penjualan, total

aset, tingkat penjualan rata-rata. Rumusnya diformulasikan sebagai berikut (Saftiana et al., 2017):

$$UP = \ln (\text{Total aset})$$

Profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen secara menyeluruh, yang diindikasikan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh terkait penjualan ataupun investasi (Fahmi, 2012). Investor akan tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang dikategorikan dapat menguntungkan dimasa yang akan datang (Dewi dan Badjra 2017). Rumusnya diformulasikan sebagai berikut (Firnanti, 2017):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Komite audit adalah pihak yang memiliki peran dalam membantu komisaris menjalankan tugasnya, khususnya dalam hal fungsi pengawasan terhadap penyajian laporan keuangan, serta menjaga kualitas informasi laporan keuangan (Hardanti dan Nuritomo 2017). Jadi, tugas dari komite audit ialah membantu dan mendukung fungsi dari dewan komisaris dalam hal proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan pelaksanaan *corporate governance* di suatu perusahaan. Rumusnya diformulasikan sebagai berikut (Firnanti, 2017):

$$KA = \sum \text{Anggota komite audit dalam perusahaan}$$

Dewan komisaris yaitu struktur dalam perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengawasi kebijakan dan operasional yang dilakukan oleh dewan direksi serta pihak manajemen. Dewan komisaris juga bertugas untuk memberikan saran atau nasihat apabila diperlukan, dalam rangka menjaga agar perusahaan berjalan dengan efektif, efisien, dan ekonomis. Rumusnya diformulasikan sebagai berikut (Asitalia dan Trisnawati 2017):

$$UDK = \sum \text{Anggota dewan komisaris dalam}$$

Fixed asset turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif tingkat perputaran aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Besarnya kecilnya rasio akan menunjukkan kondisi operasional perusahaan. Semakin besar rasio, maka semakin baik, dikarenakan hal tersebut mencerminkan seberapa baik aset perusahaan

dimanfaatkan pada tingkat aktivitas operasional perusahaan sehingga dana yang tertanam pada unsur aset yang seimbang. Rumusnya diformulasikan sebagai berikut (Alexander & Hengky, 2017):

$$FA = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aset tetap bersih}}$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Vari-abel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
DACC	219	-0,7688	0,3400	0,0688	0,0992
KM	219	0,0000	0,9445	0,0695	0,1537
KI	219	0,0000	0,9971	0,6996	0,2108
LEV	219	0,0860	0,8448	0,3875	0,1818
UP	219	25,9547	33,4945	28,7516	1,5568
ROA	219	0,0004	0,4666	0,0782	0,0763
KA	219	2,0000	4,0000	3,0548	0,2474
UDK	219	2,0000	10,0000	4,1735	1,8115
FA	219	0,4059	205,8618	6,2162	20,4092

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,393	0,029	-
KM	-0,113	0,090	Ha ₁ tidak diterima
KI	-0,041	0,377	Ha ₂ tidak diterima
LEV	0,065	0,096	Ha ₃ tidak diterima
UP	-0,012	0,035	Ha ₄ diterima
ROA	-0,034	0,702	Ha ₅ tidak diterima
UDK	0,015	0,588	Ha ₆ tidak diterima
KA	0,003	0,442	Ha ₇ tidak diterima
FA	-0,002	0,000	Ha ₈ diterima

Berdasarkan tabel 3, hasil uji t menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,090 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif pertama (Ha₁) tidak diterima, hasil ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tindakan manajerial untuk memaksimalkan kepentingan-kepentingan

untuk tujuan tertentu atau dalam hal ini tindakan manajemen laba, tidak dibatasi oleh besar kecilnya kepemilikan saham dalam suatu perusahaan. Baik perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang kecil maupun besar sama-sama melakukan tindakan manajemen laba. Manajemen gagal menjalankan fungsinya sebagai *agent* dan *principal*, sehingga manajemen cenderung mengambil tindakan

untuk mengelola laba agar sesuai dengan keinginan investor (Agustia, 2013).

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,377 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif kedua (H_{a2}) tidak diterima, hasil ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Investor institusi pada umumnya hanya berfokus pada laba jangka pendek saja, dan hanya menjalankan perannya sebagai pemilik sementara perusahaan, sehingga adanya kepemilikan institusional belum tentu dapat meningkatkan monitoring secara efektif terhadap tindakan manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustia (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa *leverage* (LEV) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,096 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ketiga (H_{a3}) tidak diterima, hasil ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain dengan menerbitkan saham, salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan dana ialah dengan hutang. Penggunaan pinjaman dana untuk meningkatkan keuntungan perusahaan disebut juga dengan *Leverage*. Namun perusahaan tidak bergantung hanya pada hutang saja, karena hutang bukanlah satu-satunya cara yang digunakan untuk mendapatkan dana atau membiayai aset perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini dimana *leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,035 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan nilai *B* sebesar -0,012 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif keempat (H_{a4}) diterima, hasil ini menunjukkan bahwa

variabel ukuran perusahaan (UP) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tindakan oportunistik untuk melakukan manajemen laba. Hal ini menunjukkan ukuran suatu perusahaan dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan apakah dapat terjadi manajemen laba atau tidak, maka ukuran perusahaan (UP) berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa, profitabilitas (ROA) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,702 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif kelima (H_{a5}) tidak diterima, hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan penjualan, total aset, maupun modal perusahaan (Tala & Karamoy, 2017). Beberapa perusahaan melakukan manajemen laba apabila keadaan profitabilitas meningkat atau menurun, sedangkan dalam keadaan yang sama, perusahaan lainnya tidak melakukan manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan tinggi atau rendahnya nilai profitabilitas akan selalu memungkinkan praktik manajemen laba. Hal ini menjadi penyebab tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap manajemen laba.

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa, komite audit (KA) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,588 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif keenam (H_{a6}) tidak diterima, hasil ini menunjukkan bahwa variabel komite audit (KA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Komite audit berada di bawah kendali dewan komisaris karena komite audit dibentuk oleh dewan komisaris, dimana hal ini menyebabkan independensi komite audit dalam suatu perusahaan dapat dipertanyakan. Komite audit di dalam perusahaan biasanya hanya memberikan saran untuk internal perusahaan,

sehingga dapat dikatakan bahwa komite audit memiliki wewenang yang terbatas. Oleh karena itu, adanya komite audit kurang efektif dalam melakukan pengawasan untuk meminimalisir praktik manajemen laba. Maka komite audit (KA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji t menunjukkan bahwa, ukuran dewan komisaris (UDK) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,442 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ketujuh (H_{a7}) tidak diterima, hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris (UDK) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adanya dewan komisaris tidak terbukti efektif dalam melakukan pengawasan untuk meminimalisir praktik manajemen laba. Maka ukuran dewan komisaris (UDK) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji t menunjukkan bahwa, *fixed asset turnover* (FA) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan nilai B sebesar -0,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif kedelapan (H_{a8}) diterima, hasil ini menunjukkan bahwa variabel *fixed asset turnover* (FA) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. *Fixed asset turnover* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan nilai aset tetapnya. Maksimal atau tidaknya penggunaan aset tetap oleh perusahaan dalam memperoleh

pendapatan, terbukti berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Maka, variabel *fixed asset turnover* (FA) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

PENUTUP

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan *fixed asset turnover* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, profitabilitas, komite audit, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adapun penelitian ini masih terdapat keterbatasan, dimana penelitian ini menghasilkan data yang tidak terdistribusi normal, terdapat 2 variabel yang memiliki masalah heteroskedastisitas, dan hanya menggunakan 8 variabel dependen yang hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 11%.

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijabarkan, maka saran peneliti bagi penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah data penelitian misalnya dengan menambah periode penelitian. Penelitian selanjutnya menambah variabel independen lain yang kemungkinan besar berpengaruh terhadap manajemen laba, seperti: kas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan sebagainya

REFERENCES:

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. 2020. Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>
- Agustia, D. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1). <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Alexander, N., & Hengky. 2017. Journal of Finance and Banking Review GATR JOURNALS Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *J. Bank. Fin. Review*, 2(2), 8–14. www.gatrepreneur.com/GATRjournals/index.html
- Angeline, Y. R., & Tjahjono, R. S. 2020. *Tata Kelola Perusahaan dan Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur* (Vol. 22, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>

- Arifin, L., & Destriana, N. 2016. *Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba* (Vol. 18, Issue 1). <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Asitalia, F., & Trisnawati, I. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba* (Vol. 19, Issue 1a). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Barus, C. A., & Leliani. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* (Vol. 3).
- Bernandhi, R., & Muid, A. 2014. 6029-11332-1-SM - Bernandhi dan Muid 2014. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Dewi, A. A. A. K., & Badjra, I. B. 2017. 28483-1-57359-1-10-20170410 - Dewi Badjra 2017.
- Dhuhri, R., & Diantimala, Y. 2018. *International Journal of Social Science and Economic Research The Influence of Institutional Ownership, Individual Ownership, and Managerial Ownership toward Dividend Payout Ratio at Non-Financial Companies Registered in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016*. www.ijsser.org
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Felicya, C., & Sutrisno, P. 2020. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba* (Vol. 22, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Firnanti, F. 2017. *Pengaruh Corporate Governance, dan Faktor-Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba* (Vol. 19, Issue 1). <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. 2012. *Principles of Managerial Finance* (13e ed.).
- Hardanti, T. B., & Nuritomo. 2017. *Pengaruh Aktivitas Komite Audit, Jumlah Komite Audit dan Kompetensi Komite Audit terhadap Pengungkapan atas Intellectual Capital pada Perusahaan High-IC yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015*.
- Honggo, K., & Marlinah, A. 2019. 705-Article Text-1906-1-10-20200529 - Kevin dan Aan 2019.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure* (Vol. 3).
- Lestari, H. S., & Dewi, F. R. 2013. *Pengaruh Growth dan Financial Strength terhadap Financial Leverage* (Vol. 15, Issue 2). <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Lipton, L., & Lorsch, J. 1992. *A Modest Proposal for Improved Corporate Governance*.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. 2019. Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *JURNAL ASET (AKUNTANSI Riset)*, 11 (1), 2019, 1-20, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Pfeffer, J., & Salancik, G. R. 1978. *The External Control of Organizations: A Resource Dependence Perspective*. Harper & Row.
- Pratomo, D., & Nuraulia, A. N. 2021. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Persistensi Laba* (Vol. 23, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Ramadhani, R., & dan Kuswanto, A. M. 2018. *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016)*. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRBM>
- Saftiana, Y., Mukhtaruddin, Putri, K. W., & Ferina, I. S. 2017. Corporate governance quality, firm size and earnings management: Empirical study in Indonesia stock exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(4), 105–120. [https://doi.org/10.21511/imfi.14\(4\).2017.10](https://doi.org/10.21511/imfi.14(4).2017.10)
- Scott, W. R. 2015. *Financial Accounting Theory* (7th ed.).
- Tala, O., & Karamoy, H. 2017. Analisis Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Accountability* (Vol. 06). www.idx.co.id,
- Warrad, L., & Omari, R. al. 2015. The Impact of Turnover Ratios on Jordanian Services Sectors' Performance. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 11(2). <https://doi.org/10.17265/1548-6583/2015.02.001>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. 1986. *Positive Accounting Theory*.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 957. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>